

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Puskesmas Sudiang

Puskesmas Sudiang Kota Makassar berdiri sejak tahun 2003 yang merupakan Puskesmas Non Perawatan yang berlokasi di Jalan Goa Ria KM 18 Kota Makassar, wilayah kerja Puskesmas Sudiang terdiri atas 3 kelurahan, 36 RW dan 182 RT dengan luas wilayah 25,83 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Maros
- b Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Laikang
- c Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Sudiang Raya
- d Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Bulurokeng

2. Visi dan Misi

a. Visi

Dalam menetapkan visinya Puskesmas Sudiang berpedoman dan memperhatikan Visi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “Masyarakat Sehat Mandiri dan Berkeadilan” serta visi Dinas Kesehatan Kota Makassar yaitu “Makassar Sehat Menuju Kota Dunia” sebagai upaya penjabaran Visi Kementrian Kesehatan RI dan visi Dinas Kesehatan Kota Makassar, maka Visi Puskesmas Sudiang adalah “Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas

untuk Mencapai Masyarakat Sehat Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang”.

b. Misi

Demi terwujudnya masyarakat Sudiang hidup sehat yang merupakan bagian tercapainta Makassar Sehat Menuju Kota Dunia harus ditunjangi Misi Puskesmas yang dapat diukur serta tidak terpisahkan dari Visi Puskesmas Sudiang. Berdasarkan hal tersebut Puskesmas Sudiang mempunyai Misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pelayanan dasar yang berkualitas sesuai standar.
- 2) Membangun kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
- 3) Membangun jaringan kejasama lintas sektor dalam mendorong peran serta masyarakat.

c. Motto

“Melayani Setulus Hati dengan 5s”

(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

d. Tata Nilai

“CERDIK”

(Cepat, Empati, Respon, Dedikasi, Inovatif, dan Kualitas)

1. Sumber Daya

a. Tenaga

Jumlah pegawai Puskesmas Sudiang untuk keadaan tahun 2024 sebanyak 54 orang yang terdiri dari 33 orang Pegawai Negeri Sipil, 3 orang tenaga Laskar Pelangi, dan 18 orang pegawai magang. Berikut perinciannya :

Tabel 5.1
Kepegawaian
Puskesmas Sudiang Kota Makassar

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	33 Orang
2	Tenaga Laskar Pelangi	3 Orang
3	Pegawai Magang (Paramedis + Kebersihan)	18 Orang
Jumlah Total		54 Orang

Sumber : Data Sekunder

Jumlah staf Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2023 yaitu sebanyak 54 orang yang terdiri dari 1 kepala puskesmas, 1 kasubag TU, 4 dokter umum, 2 dokter gigi, 7 bidan, 8 perawat medis, 1 perawat gigi, 1 apoteker, 1 asisten apoteker, 1 sanitarian, 2 nutrisian, 1 perekam medis, 1 pranata laboratorium, 1 epid madya, 1 penyuluhan kesmas madya, 3 tenaga laskar pelangi, 18 pegawai magang. Berikut perinciannya :

Tabel 5.2
Tenaga Sumber Daya Manusia
Puskesmas Sudiang Kota Makassar

No	Status	Jumlah
1	Kepala Puskesmas	1 Orang
2	Kepala Tata Usaha	1 Orang
3	Dokter Umum	4 Orang
4	Dokter Gigi	2 Orang
5	Bidan	7 Orang
6	Perawat Medis	8 Orang
7	Perawat Gigi	1 Orang
8	Apoteker	2 Orang
9	Sanitarian	1 Orang
10	Nutrisian	1 Orang
11	Perekam Medis	1 Orang
12	Pranata Laboratorium	1 Orang
13	Epidemiologi	1 Orang
14	Penyuluhan Kesehatan	1 Orang
15	Lasakar Pelangi	3 Orang
16	Magang	18 Orang
Jumlah Total		54 Orang

Sumber : Data Sekunder

b. Sarana dan Prasarana

1) Sarana

Puskesmas Sudiang dalam melaksanakan tugasnya sebagai

Unit Pelaksana Teknis Daerah dalam pelayanan kesehatan

kepada masyarakat umum dengan jumlah sarana sebagai berikut :

Tabel 5.3
Sarana Pelayanan Kesehatan
Puskesmas Sudiang Kota Makassar

No	Sarana	Jumlah
1	PUSTU	1 Unit
2	POSYANDU	35 Unit
3	POSLING	11 Unit
4	POSKEDES	1 Unit
5	POSKESTREN	5 Unit
6	POS UKK	1 Unit
7	BPS & Dokter Praktek	49 Unit
8	POSBINDU	8 Unit
Jumlah Total		111 Unit

Sumber : Data Sekunder

2) Prasarana

Agar mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat terlaksana secara prima maka dibutuhkan prasarana penunjang seperti prasarana transportasi, dan laboratorium sederhana. Puskesmas Sudiang mempunyai prasarana sebagai berikut :

- a. Roda 4 (*Ambulance* Dottoro'ta dan Covid Hunter) masing masing terdapat 2 (dua) unit dengan kondisi layak pakai.
- b. Roda 2 (Motor) terdapat 2 (dua) unit denngan kondisi baik.

c. Laboratorium sederhana

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi responden berdasarkan umur ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil
di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Umur	n	%
16-20 Tahun	5	5,4
21-25 Tahun	21	22,4
26-30 Tahun	41	43,5
31-35 Tahun	15	16
36-40 Tahun	10	10,6
41-45 Tahun	2	2,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.4 distribusi responden berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki umur 26-30 tahun sebanyak 41 orang (43,5%), sedangkan yang terendah berada pada umur 41-45 tahun sebanyak 2 orang (2,2%).

b. Pendidikan Terakhir

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	3	3,2
SMP	10	10,6
SMA	40	42,6
SMK	4	4,3
D3	7	7,4
D4	1	1,1
S1	29	30,9
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.5 distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 40 orang (42,6%), sedangkan yang terendah yaitu D4 sebanyak 1 orang (1,1%).

c. Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil
di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
Apoteker	1	1,1
Buruh	1	1,1
IRT	66	70,2
Karyawan Swasta	9	9,6
Mahasiswa	1	1,1
Pegawai Negeri	4	4,3
Perawat	2	2,1
Wiraswasta	10	10,6
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.6 distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai IRT sebanyak 66 orang (70,2%), sedangkan yang terendah yaitu sebagai apoteker, buruh, dan mahasiswa sebanyak 1 orang (1,1%).

d. Usia Kehamilan

Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan ibu hamil dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu
Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Usia Kehamilan	n	%
3 Bulan	10	10,6
4 Bulan	6	6,4
5 Bulan	16	17
6 Bulan	10	10,6
7 Bulan	13	13,8
8 Bulan	17	18,1
9 Bulan	22	23,4
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.7 distribusi responden berdasarkan usia kehamilan ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki usia kehamilan 9 bulan yaitu sebanyak 22 orang (23,4%), sedangkan yang terendah yaitu 4 bulan sebanyak 6 orang (6,4%)

2. Analisis Univariat

a. Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Distribusi responden berdasarkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024

Kunjungan ANC	n	%
Memanfaatkan	44	46,8
Kurang Memanfaatkan	50	53,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.8 distribusi responden berdasarkan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan *antenatal care* (ANC) sebanyak 44 orang (46,8%) dan ibu hamil yang kurang memanfaatkan *antenatal care* (ANC) sebanyak 50 orang (53,2%)

b. Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Cukup	83	88,3
Rendah	11	11,7
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.9 distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar

Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 83 orang (88,3%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (11,7%).

c. Jarak Tempat Tinggal

Distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempat
Tinggal Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang
Kota Makassar Tahun 2024

Jarak Tempat Tinggal	n	%
Jauh	53	56,4
Dekat	41	43,6
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.10 distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh sebanyak 53 orang (56,4%) dan yang memiliki tempat tinggal dekat sebanyak 41 orang (43,6%).

d. Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Fasilitas Kesehatan
di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Fasilitas Kesehatan	n	%
Memadai	90	95,7
Kurang Memadai	4	4,3
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.11 distribusi responden berdasarkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan fasilitas kesehatan memadai sebanyak 90 orang (95,7%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang memadai sebanyak 4 orang (4,3%).

e. Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan

Distribusi responden berdasarkan pendamping untuk melakukan pemeriksaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Pendamping Untuk
Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Sudiang
Kota Makassar Tahun 2024

Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan	n	%
Didampingi	75	79,8
Tidak Didampingi	19	20,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.12 distribusi responden berdasarkan pendamping untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas

Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang didampingi untuk melakukan pemeriksaan sebanyak 75 Orang (79,8%) dan ibu hamil yang tidak didampingi pendamping untuk melakukan pemeriksaan sebanyak 19 orang (20,2%).

f. Perilaku Petugas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan perilaku petugas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Petugas
Kesehatan di Puskesmas Sudiang
Kota Makassar Tahun 2024

Perilaku Petugas Kesehatan	n	%
Mendukung	75	79,8
Kurang Mendukung	19	20,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.13 distribusi responden berdasarkan perilaku petugas kesehatan di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan mendukung sebanyak 75 orang (79,8%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 19 orang (20,2%).

g. Keberadaan Petugas Kesehatan di Tempat

Distribusi responden berdasarkan keberadaan petugas kesehatan di tempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.14
Distribusi Responden Berdasarkan Keberadaan Petugas
Kesehatan di Puskesmas Sudiang
Kota Makassar Tahun 2024

Keberadaan Petugas Kesehatan di Tempat	n	%
Mendukung	75	79,8
Kurang Mendukung	19	20,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.14 distribusi responden berdasarkan keberadaan petugas kesehatan di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan mendukung sebanyak 75 orang (79,8%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 19 orang (20,2%).

h. Ketepatan Waktu Pelayanan

Distribusi responden berdasarkan ketepatan waktu pelayanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.15
Distribusi Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu
Pelayanan di Puskesmas Sudiang
Kota Makassar Tahun 2024

Ketepatan Waktu Pelayanan	n	%
Cukup Baik	76	80,9
Kurang Baik	18	19,1
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.15 distribusi responden berdasarkan ketepatan waktu pelayanan di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan waktu pelayanan cukup baik sebanyak 76 orang (80,9%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang baik sebanyak 18 orang (19,1%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.16
Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan
***Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang**
Kota Makassar Tahun 2024

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	42	50,6	41	49,4	83	100	0,043
Rendah	2	18,2	9	81,8	11	100	
Total	44	46,8	50	53,2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.16 analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 83 ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 42 (50,6%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 41 (49,4%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care*

(ANC). Sedangkan dari 11 ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 2 orang (18,2%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan 9 orang (81,8%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,043 yang berarti *p* value lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

b. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.17
Analisis Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan
Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas
Sudiang Kota Makassar Tahun 2024

Jarak Tempat Tinggal	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	N	%	
Jauh	28	52,8	25	47,2	53	100	0,183
Dekat	16	39,0	25	61,0	41	100	
Total	44	46,8	50	53,2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.17 analisis hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 53 ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh, sebanyak 28

orang (52,8%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 25 orang (47,2%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan dari 41 ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal dekat, sebanyak 16 orang (39,0%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 25 orang (61,0%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,183 yang berarti *p* value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

c. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan fasilitas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.18
Analisis Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan
Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas
Sudiang Kota Makassar Tahun 2024

Fasilitas Kesehatan	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Memadai	41	45,6	49	54,4	90	100	0,248
Kurang Memadai	3	75,0	1	25,0	4	100	
Total	44	46.8	50	53.2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.18 analisis hubungan fasilitas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 90 ibu hamil yang menyatakan fasilitas kesehatan memadai, sebanyak 41 orang (45,6%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 49 orang (54,4%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan dari 4 ibu hamil yang menyatakan fasilitas kesehatan kurang memadai, sebanyak 3 orang (75,0%) memanfaatkan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 1 orang (25,0%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,248 yang berarti p value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

- d. Hubungan Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan pendamping untuk melakukan pemeriksaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.19
Analisis Hubungan Pendamping Untuk Melakukan
Pemeriksaan dengan Kunjungan *Antenatal*
Care (ANC) di Puskesmas Sudiang
Kota Makassar Tahun 2024

Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Didampingi	34	45,3	41	54,7	75	100	0,569
Tidak Didampingi	10	52,6	9	47,4	19	100	
Total	44	46,8	50	53,2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.19 analisis hubungan pendamping untuk melakukan pemeriksaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 75 ibu hamil yang didampingi untuk melakukan pemeriksaan sebanyak 34 orang (45,3%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 41 orang (54,7%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan dari 19 ibu hamil yang tidak didampingi untuk melakukan pemeriksaan sebanyak 10 orang (52,6%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 9 orang (47,4%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,569 yang berarti p value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan

antara pendamping untuk melakukan pemeriksaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

- e. Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan perilaku petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.20
Analisis Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan
dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di
Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Perilaku Petugas Kesehatan	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	40	53,3	35	46,7	75	100	0,012
Kurang Mendukung	4	21,1	15	78,9	19	100	
Total	44	46,8	50	53,2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.20 analisis hubungan perilaku petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 75 ibu hamil yang menyatakan perilaku petugas kesehatan mendukung, sebanyak 40 orang (53,3%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 35 orang (46,7%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan dari 19 ibu hamil yang menyatakan perilaku petugas kesehatan kurang mendukung, sebanyak 4

orang (21,1%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 15 orang (78,9%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,012 yang berarti p value lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara perilaku petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

- f. Hubungan Keberadaan Petugas Kesehatan di Tempat dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan keberadaan petugas kesehatan di tempat dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.21
Analisis Hubungan Keberadaan Petugas Kesehatan di
Tempat dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)
di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Keberadaan Petugas Kesehatan di Tempat	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	35	46,7	40	53,3	75	100	0,956
Kurang Mendukung	9	47,4	10	52,6	19	100	
Total	44	46,8	50	53,2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.21 analisis hubungan keberadaan petugas kesehatan di tempat dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di

Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 75 ibu hamil yang menyatakan keberadaan petugas kesehatan di tempat mendukung, sebanyak 35 orang (46,7%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 40 orang (53,3%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan dari 19 ibu hamil yang menyatakan keberadaan petugas kesehatan di tempat kurang mendukung, sebanyak 9 orang (47,4%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 10 orang (52,6) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,956 yang berarti p value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara keberadaan petugas kesehatan di tempat dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

g. Hubungan Ketepatan Waktu Pelayanan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil analisis hubungan ketepatan waktu pelayanan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.22
Analisis Hubungan Ketepatan Waktu Pelayanan
dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)
di Puskesmas Sudiang Kota Makassar
Tahun 2024

Ketepatan Waktu Pelayanan	Kunjungan ANC				Total		P Value (α) 0,05
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup Baik	42	55,3	34	44,7	76	100	0,001
Kurang Baik	2	11,1	16	88,9	18	100	
Total	44	46.8	50	53.2	94	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.22 analisis hubungan ketepatan waktu pelayanan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil yang menyatakan ketepatan waktu pelayanan cukup baik, sebanyak 42 orang (55,3%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 34 orang (44,7%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sedangkan dari 18 ibu hamil yang menyatakan ketepatan waktu pelayanan kurang baik, sebanyak 2 orang (11,1%) memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 16 orang (88,9%) kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,001 yang berarti *p* value lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan

antara ketepatan waktu pelayanan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

Pengetahuan ibu hamil berpengaruh pada kunjungan ANC, karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi pola pikir yang akhirnya mengubah perilaku menuju perilaku yang sehat. Pengetahuan ibu hamil memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin, sebab semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin secara rutin (Veni & Widiarti, 2022). Sementara ibu dengan pengetahuan yang terbilang kurang tidak memungkinkan dirinya untuk memeriksa kehamilan secara rutin. Pengetahuan tentang kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil berarti mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan yang tidak diinginkan dapat dihindari (Mursalim, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 83 ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 42 ibu hamil memanfaatkan kunjungan ANC dan sebanyak 41 ibu hamil kurang memanfaatkan kunjungan ANC. Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,043 yang berarti *p*

value lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Mursalim (2018) di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan k4 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh yaitu dari 60 ibu hamil terdapat 42 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan k4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Wafiq Azizah Wuna (2022) di wilayah kerja Puskesmas Wapunto, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai p value = 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wapunto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil telah memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan memanfaatkan kunjungan ANC memiliki lebih banyak informasi tentang manfaat dari kunjungan ANC yang teratur pada sarana

pelayanan kesehatan sehingga membuat ibu hamil lebih peduli untuk menjaga kesehatannya dan memperhatikan setiap perkembangan kehamilannya.

2. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahu 2024.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata jarak adalah ruang sela antara 2 benda atau tempat. Jarak tempat tinggal yang dekat memberi kemudahan bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan bisa melakukan kunjungan ANC dengan teratur dan jarak tempat tinggal yang jauh dapat menjadi hambatan bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan (Setyaningrum et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 53 ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh, sebanyak 28 ibu hamil memanfaatkan kunjungan ANC dan sebanyak 25 ibu hamil kurang memanfaatkan kunjungan ANC. Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,183 yang berarti *p* value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Setyaningrum (2018) tentang kepatuhan melaksanakan ANC

di wilayah kerja Puskesmas Waihaong Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh yaitu terdapat 31 ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh. Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan melaksanakan ANC.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2021) tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara jarak dengan kunjungan ANC ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil meskipun memiliki jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pelayanan ANC namun apabila ibu hamil merasa membutuhkan pelayanan ANC ibu hamil akan tetap memanfaatkan pelayanan tersebut. Ditambah dengan keadaan transportasi di kota Makassar yang terbilang mudah sehingga jarak tidak menjadi permasalahan. Namun sebaliknya, meskipun ibu hamil memiliki jarak tempat tinggal yang dekat apabila ibu hamil merasa tidak membutuhkan pelayanan ANC ibu hamil tidak akan memanfaatkan pelayanan tersebut.

3. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah ataupun masyarakat (Habibah et al., 2022). Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai membuat ibu hamil nyaman selama melakukan pemeriksaan ANC dalam hal ini yaitu kesediaan peralatan pemeriksaan dan kebersihan hingga pada kerapian serta kenyamanan ruangan pelayanan ANC (Tati Awalia & Sari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 90 ibu hamil yang menyatakan fasilitas kesehatan memadai, sebanyak 41 ibu hamil memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 49 ibu hamil kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,248 yang berarti *p* value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibah (2022) tentang kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19 di PMB Umi Habibah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh yaitu terdapat 70% ibu hamil yang merasa fasilitas kesehatan nyaman dengan melakukan kunjungan ANC lengkap dan terdapat 72,2% ibu hamil yang merasa fasilitas kesehatan tidak nyaman tetapi melakukan kunjungan ANC lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Tati Awalia (2022) tentang pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Setu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75% ibu hamil yang menyatakan fasilitas puskesmas kurang lengkap dengan kurang memanfaatkan pelayanan ANC dan terdapat 15% ibu hamil yang menyatakan fasilitas kesehatan lengkap dengan kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Setu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil telah menilai fasilitas kesehatan yang tersedia memadai.

Meskipun fasilitas kesehatan yang tersedia sudah terbilang memadai namun masih terdapat ibu hamil yang kurang memanfaatkan kunjungan ANC. Hal ini menandakan bahwa fasilitas kesehatan yang baik akan meningkatkan keinginan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan ANC tetapi ada juga ibu hamil yang akan melakukan pelayanan ANC karena merasa perlu untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya.

4. Hubungan Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

Mendampingi ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu hamil. Dengan mendampingi ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC hal ini membuat ibu hamil merasakan perhatian dan kasih sayang yang ekstra dari keluarga ataupun teman. Dukungan emosional yang diberikan kepada ibu hamil dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu hamil, sehingga akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut (Meiningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 75 ibu hamil yang didampingi untuk melakukan pemeriksaan, sebanyak 34 ibu hamil memanfaatkan kunjungan

antenatal care (ANC) dan sebanyak 41 ibu hamil kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,569 yang berarti p value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pendamping untuk melakukan pemeriksaan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sari Dewi tentang kunjungan ANC pada komunitas *slum area* Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 responden yang menyatakan didampingi saat melakukan kunjungan ANC rutin dan 11 lainnya menyatakan tidak pernah ditemani ketika melakukan kunjungan ANC selama masa kehamilannya. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ANC.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Meiningsih (2022) tentang kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 104 ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik dan terdapat 36 ibu hamil dengan dukungan keluarga kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil telah memiliki pendamping yang sering mendampingi untuk melakukan pemeriksaan ANC dibanding dengan datang sendiri, baik itu didampingi oleh suami, teman, dan orang tua. Dengan adanya dukungan yang diberikan dengan mendampingi ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC membuat ibu hamil meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, namun masih banyak juga ibu hamil yang telah sering didampingi untuk melakukan pemeriksaan tetapi masih kurang memanfaatkan kunjungan ANC.

5. Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

Perilaku atau sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Petugas kesehatan berperan besar sebagai pendidik dan tempat konsultasi yang membantu dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Petugas kesehatan harus berupaya meningkatkan kesehatan pasien dengan memengaruhi mereka. Pengaruh tersebut tergantung dari komunikasi yang di tujukan pada pasien mulai dari perhatian, pemahaman dan perubahan perilaku. Adanya

kepercayaan yang timbul pada ibu hamil terhadap petugas memberikan dampak positif dalam memberikan kenyamanan ibu hamil agar senantiasa merasa aman dalam melewati proses kehamilannya (Meiningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 75 ibu hamil yang menyatakan perilaku petugas kesehatan mendukung, sebanyak 40 orang memanfaatkan kunjungan ANC dan sebanyak 35 orang kurang memanfaatkan kunjungan ANC. Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,012 yang berarti p value lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara perilaku petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Meiningsih (2022) tentang kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 102 ibu hamil yang menilai baik dan terdapat 38 ibu hamil yang menilai kurang baik. Berdasarkan uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,000. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara sikap petugas kesehatan terhadap kunjungan ANC.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devi Widya Ayuningtyas (2019) tentang perilaku ibu hamil dalam ANC di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Hasil penelitian

menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ibu hamil menyatakan perilaku petugas mendukung. Sikap atau perilaku petugas yang baik membuat ibu tertarik dan lebih terdorong untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Tugas petugas kesehatan bukan hanya untuk melakukan pemeriksaan saja namun juga memberikan rasa nyaman, motivasi hingga pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar ibu hamil mengetahui tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

6. Hubungan Keberadaan Petugas Kesehatan di Tempat dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

Keberadaan petugas kesehatan di tempat pemeriksaan ANC seperti bidan, dokter dan perawat sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) (Supliyani, 2017). Petugas kesehatan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program kesehatan. Apabila ibu hamil berkunjung lalu kemudian petugas kesehatan yang bersangkutan tidak ada di tempat tentunya akan membuat ibu hamil menunggu lama atau bahkan ibu hamil akan merasa bahwa waktunya terbuang untuk menunggu petugas kesehatan yang tidak

ada di tempat. Hal ini bisa jadi akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara rutin (Juliana. Purba, Edy Marjuang. Sinaga, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 75 ibu hamil yang menyatakan keberadaan petugas kesehatan di tempat mendukung, sebanyak 35 orang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 40 orang kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,956 yang berarti *p* value lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara keberadaan petugas kesehatan di tempat dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti (2021) tentang pengaruh aksesibilitas terhadap praktik ANC pada ibu hamil di Puskesmas Bulu Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0,389. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan pelayanan dengan praktik *antenatal care*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elin Supliyani (2017) tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 57% responden yang merasa cukup dengan ketersediaan pelayanan yang ada. Berdasarkan hasil uji

chi-square didapatkan hasil 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan pelayanan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya petugas yang selalu siap melayani ibu hamil membuat ibu hamil dapat meningkatkan keinginannya untuk rajin melakukan kunjungan ANC. Meskipun terdapat ibu hamil yang beranggapan bahwa petugas kesehatan masih kadang tidak ada di tempat namun mereka memilih untuk menunggu agar tetap mendapatkan pelayanan ANC, namun ada juga yang merasa tidak puas dengan hal tersebut.

7. Hubungan Ketepatan Waktu Pelayanan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

Waktu pelayanan merupakan minimal waktu yang dipergunakan dalam memberikan pelayanan kepada pasien mulai dari awal masuk ke loket pendaftaran, melakukan pemeriksaan, hingga pasien pulang. Terdapat dua faktor pelayanan yaitu waktu pemeriksaan dan waktu tunggu. Ketepatan waktu pelayanan yang sesuai akan membuat ibu hamil nyaman melakukan kunjungan pemeriksaan ANC karena tidak membutuhkan waktu yang banyak. Hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan ANC pada ibu hamil (Paramita et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil yang menyatakan ketepatan waktu pelayanan cukup baik, sebanyak 42 orang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 34 orang kurang memanfaatkan kunjungan *antenatal care* (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara ketepatan waktu pelayanan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadinda Maretta Diah Paramita (2023) tentang determinan utilisasi layanan ANC 6 Kali di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60% responden dengan waktu pelayanan yang sesuai dengan standar. Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai p value = 0,046. Hal ini berarti ada hubungan antara waktu pelayanan terhadap utilisasi layanan ANC 6 kali.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelayanan yang baik dapat menjadikan ibu hamil rajin untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan mereka tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu. Tidak efisiennya waktu pelayanan dapat mengakibatkan ibu hamil tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang membutuhkan waktu yang lama baik saat proses menunggu hingga

pemeriksaan akan menjadikan ibu hamil tidak begitu terdorong untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin.